

**RESOURCE DESCRIPTION ACCES (RDA)
SEBAGAI GENERASI BARU PERATURAN KATALOGISASI**

**Himayah, S.S., MIMS
Dosen Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar**

Abstract

Resource Description and Access (RDA) is the successor to the [Anglo-American Cataloguing Rules](#), Second Edition (AACR2), the current cataloging standard set for English language libraries. It is a standard for [cataloguing](#) that provides instructions and guidelines on formulating data for resource description and discovery. It is intended for use by [libraries](#) and other cultural organizations such as museums and archives.

The primary distinction between RDA and AACR is structural. RDA is organised based on the [Functional Requirements for Bibliographic Records](#) (FRBR). These principles identify both the 'user tasks' which a library catalog should make possible and a hierarchy of relationships in bibliographic data. Descriptions produced using the instructions of RDA are intended to be compatible with any coding schema, including the data environments used for existing records created under the AACR2 rules.

A. PENDAHULUAN

Setiap perpustakaan saat ini menerapkan suatu sistem informasi berfungsi untuk mengelola pengetahuan dalam berbagai bentuk dan diatur sedemikian rupa agar informasi yang diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat dan tepat. Salah satu sistem temu balik yang umum dikenal di perpustakaan adalah katalog perpustakaan.

Katalog merupakan hasil dari proses katalogisasi. Kegiatan katalogisasi secara garis besar dapat dibagi ke dalam dua kegiatan, yaitu katalogisasi deskriptif. Katalogisasi deskriptif, mengacu pada fisik bahan perpustakaan (judul, pengarang, jumlah halaman, dll), kegiatannya berupa membuat deskripsi bibliografi, menentukan tajuk entri utama dan tambahan, pedomannya antara lain AACR dan ISBD. Kegiatan kedua adalah pengindeksan subyek, dimana subyek buku diindeks ke dalam bentuk nomor kelas. Proses ini biasa disebut juga proses klasifikasi (Lois Mai Chan, 1994: 259)

AACR dibentuk dari berbagai peraturan katalogisasi yang telah ada sebelumnya. Pada tahun 1841, peraturan katalogisasi Panizzi untuk British Museum membuat sebuah konsep bahwa setiap buku harus mempunyai satu entri utama dalam katalog, sedangkan *Rules for a Printed Dictionary Catalogue* yang dibuat oleh Cutter yang dipublikasikan tahun 1876, berisi 369 peraturan untuk katalogisasi deskriptif, tajuk subyek dan penempatan file. Peraturan-peraturan yang diterapkan

di Inggris dan Amerika berbeda hingga pertengahan abad 20 (Lois Mai Chan, 1994: 33).

RDA merupakan hasil dari International Conference on the Principles & Future Development of AACR yang diselenggarakan di Toronto pada tahun 1997 (Joint Steering Committee for Development of RDA, 2008). RDA merupakan istilah untuk peraturan katalog yang baru, yang berbasis pada AACR, yang merupakan standar deskripsi bibliografi yang paling banyak digunakan di dunia, yang dikembangkan oleh Komite Bersama untuk Revisi AACR. Resource Description and Access atau RDA adalah suatu standar untuk deskripsi dan akses baru yang dibuat untuk menggantikan AACR pada tahun 2009. RDA akan diterapkan di Australia, Selandia Baru, Inggris, Kanada, dan Amerika Serikat. RDA juga akan diadopsi oleh Jerman dan Perancis yang saat ini masih menggunakan bahasa katalogisasi deskriptif tersendiri. RDA dikembangkan sebagai sarana katalogisasi generasi baru yang didesain untuk dunia digital. RDA akan berisi instruksi untuk pendeskripsian semua jenis material, termasuk versi digital dan online. Deskripsi akan dapat digunakan dalam lingkungan digital dalam katalog web-based dan layanan penelusuran. Standar RDA dirilis sebagai sarana berbasis web dan bukan tercetak seperti AACR sekarang ini (Joint Steering Committee for Development of RDA, 2011). AACR dikembangkan di era katalog kartu dan banyak terminologi dalam AACR yang digunakan saat ini masih merefleksikan situasi tersebut, seperti misalnya "heading", "main entry", dan "added entry" (Gorman, Michael dan Paul W. Winkler (Ed.). 1988). Modifikasi istilah sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini dianggap belum cukup untuk menjadikan AACR relevan dengan dunia digital, sehingga RDA diperlukan untuk menyesuaikan dengan kecenderungan penerapan teknologi komputerisasi di perpustakaan (Oliver, Chris, 2010: 128). .

Resource Description and Access atau RDA resmi menggantikan AACR, setelah mulai diimplementasikan tahun 2010 oleh perpustakaan di AS, Inggris, Kanada, Selandia Baru, Australia dan akan menyusul Jerman dan Perancis (Joint Steering Committee of RDA, 2011). Negara-negara lainnya di Asia seperti Singapura, Malaysia, Thailand, Jepang, China masih dalam proses persiapan pengimplementasian sistem ini, mungkin termasuk juga Perpustakaan Nasional RI.

AACR yang selama ini digunakan dibuat berdasarkan pengkategorian jenis bahan pustaka. Dalam AACR ada bab-bab khusus untuk buku, terbitan berseri, sound recording, motion pictures, electronic resources, dll. Struktur masing-masing bab dibuat berdasarkan 8 daerah yang ada dideskripsikan dalam ISBD. Saat ini, perbedaan jenis pustaka semakin kabur seiring perkembangan teknologi informasi dan multimedia.

RDA dibuat berdasarkan model konseptual *Functional Requirements for Bibliographic Records* (FRBR), *Functional Requirement for Authority Data* (FRAD), dan *Functional Requirement for Subject Authority Records* (FRSAR). Model ini merupakan konsep entities, relationship, and attributes atau metadata yang dikembangkan oleh IFLA (Joint Steering Committee of RDA, 2011). Model konseptual dipandang lebih

relevan di era informasi saat ini karena dapat membantu memahami domain yang digambarkan. Dalam RDA tugas pengkatalog antara lain:

1. Mengidentifikasi dan mendefinisikan hal-hal yang penting (entities)
2. Mengidentifikasi dan mendefinisikan hubungan (relationship) antar entities
3. Mengidentifikasi dan mendefinisikan attribute yang merupakan karakter dari entities.

B. STRUKTUR RDA

RDA merupakan pengembangan dari AACR2 dengan struktur dan penekanan baru, fleksibel dan mampu beradaptasi di masa depan. RDA dibuat berdasarkan model konseptual Functional Requirements for Bibliographic Records (FRBR), Functional Requirement for Authority Data (FRAD), dan Functional Requirement for Subject Authority Records (FRSAR). Model ini merupakan konsep entitas, hubungan, dan atribut atau metadata yang dikembangkan oleh IFLA. RDA dikembangkan juga berdasarkan prinsip ICP 2009 (International Cataloguing Principles), yaitu ; kemudahan bagi pengguna, bahasa dan istilah yang lazim dipakai, data "apa adanya", data akurat, data cukup dan perlu, data bermakna bagi pengguna (Joint Steering Committee for Development of RDA, 2010).

RDA merupakan standar pengatalogan baru yang dapat digunakan dengan berbagai encoding data, misalnya : MODS (Metadata Object Description Standard), MARC, Dublin Core. MARC merupakan standar encoding yang paling banyak dipakai di lingkungan perpustakaan untuk menjaga kontinuitas, RDA harus kompatibel dengan MARC. RDA juga memerhatikan perkembangan standar-standar untuk lembaga non perpustakaan (Arsip, museum, penerbit, dlsb.). RDA terbit Juni 2010 sebagai komponen dari RDA Toolkit. RDA merupakan hasil kerjasama internasional sebuah komite bersama, yaitu Joint Steering for Development of RDA, yang terdiri dari:

1. The American Library Association
2. The Australia Committee on Cataloguing
3. The British Library
4. The Canadian Committee on Cataloguing
5. Clip: Chartered Institute of Library and Information Professionals
6. The Library of Congress
7. Organisasi & badan internasional, perpustakaan nasional yang menggunakan AACR maupun yang tidak (Joint Steering Committee of RDA, 2011).

RDA diterbitkan oleh The American Library Association, The Canadian Library Association dan Clip: Chartered Institute of Library and Information Professionals. RDA versi cetak terdiri dari RDA : Resources Description and Access (1096 hlm.) dan RDA element set view : part 1 Attributes (1288 hlm.) dan part 2

Relationship (384 hlm.). Susunan RDA terdiri dari Pendahuluan, 10 bagian yang dibagi dalam 37 bab, Apendiks. (catatan : saat ini Pusat Pengembangan Koleksi dan Pengolahan Bahan Pustakan telah mengadakan dan memiliki RDA versi cetak). Susunan RDA versi cetak.

Ada tiga bagian utama di RDA, ditambah beberapa lampiran (untuk penggunaan huruf kapital, singkatan, kata sandang, penyajian data deskriptif dan data pengendalian titik temu) , suatu daftar istilah, dan index.

Ketiga bagian utama adalah:

- Part I : Resource Description (termasuk sasaran fungsional dan prinsip-prinsip deskripsi sumber informasi)
- Part II : Relationships atau hubungan (petunjuk umum tentang hubungan-hubungan, termasuk individu, keluarga, badan korporasi, yang punya relationship dengan sumber; sitasi untuk karya berhubungan, dan petunjuk khusus untuk beberapa jenis karya tertentu)
- Part III : Access Point Control (merumuskan titik akses atau titik temu dan mencatat data yang digunakan dalam pengendalian titik temu) merupakan RDA Appendices.

Selengkapnya bagian-bagian pada RDA adalah:

1. Introduction Section
2. Recording attributes of manifestation and item (Chapter 1-4) Section
3. Recording attributes of work and expression (Chapter 5-7) Section
4. Recording attributes of person, family, and corporation body (Chapter 8-11) 4 Section
5. Recording attribute of concept, object, event, and place (Chapter 12-16) Section
6. Recording primary relationships between work, expression, manifestation, and item(Chapter 17) Section
7. Recording relationships to persons, families, and corporate bodies associated with resource (Chapter 18-22) Section
8. Recording the subject of a work (Chapter 23) Section
9. Recording relationships between work, expression, manifestation, and item (Chapter 24-28) Section
10. Recording relationships to persons, families, and corporate bodies (Chapter 29-32) Section
11. Recording relationships to concepts, object, event, and places (Chapter 33- 37). (Joint Steering Committee for Development of RDA. 2012).

RDA dikelompokkan menjadi tiga model konseptual:

- I. Functional Requirements for Bibliographic Records (FRBR) atau konsep entitas, terdiri dari:

A. Work, core elements:

1. Title of work
2. Date of work
3. Place origin of the work
4. Form of work
5. Other distinguishing characteristic of the work
6. Identifier for the work
7. Medium of performance
8. DII.

B. Expression, core elements:

1. Date of expression
2. Language of expression
3. Content type
4. Identifier for the expression
5. Accessibility content
6. Illustrative content
7. Form of notation
8. Source consulted
9. Status of identification
10. DII.

C. Manifestation, core elements:

1. Title
2. Distribution statement
3. Manufacture statement
4. Publication statement
5. Copyright date
6. Carrier type
7. Media type
8. Dimensions
9. URL
10. Preferred citation
11. Note
12. Terms of availability
13. Contact information
14. Restriction on use
15. Restriction on access
16. Production statement
17. Digital file characteristic
18. Mode of issuance
19. Frequency

20. Font size
21. Book format
22. Dll.

Item:

1. Custodial history of item
2. Immediate source of acquisitions of item
3. Item-specific characteristic, dll.

Istilah *work*, *expression*, *manifestation*, dan *item* adalah untuk memperjelas istilah membingungkan yang ada di dalam AACR. Misalnya, ketika kita mendefinisikan "buku" sebagai objek fisik yang merupakan kumpulan kertas terjilid, maka RDA menyebutnya sebagai "item". Ketika kita mengatakan buku sebagai jenis bahan publikasi yang berada di toko buku dan memiliki ISBN, RDA menyebutnya sebagai "*manifestation*". Ketika kita mendapatkan suatu buku yang merupakan penerjemahan atau variasi dari karya seseorang, RDA menyebutnya sebagai "*expression*". Dan ketika kita mengatakan buku sebagai konsep isi yang menjadi dasar bagi karya-karya lain dalam berbagai versi bahasa atau ide-ide seseorang dalam sebuah buku, RDA menyebutnya sebagai "*work*."

II. Functional Requirement for Authority Data (FRAD), terdiri dari:

A. Persons

1. Name of the persons
2. Fuller form of name
3. Date associated with the the person
4. Identifier for the person
5. Field of activity of the person
6. Profession or occupation
7. Biographical information
8. Language of the person
9. Gender
10. Affiliation
11. Address of the person
12. Place of birth
13. Place of death
14. Place of residence
15. Source consulted
16. Dll.

B. Families

1. Name of the family

2. Place associated with the family
3. Prominent member of the family
4. Hereditary title
5. Family history
6. DII.

C. Corporate Bodies

1. Name of the corporate body
2. Associated institution
3. Identifier for corporate body
4. Corporate history
5. Number of a conference
6. DII.

III. Functional Requirement for Subject Authority Records (FRSAR) terdiri dari:

- A. Concepts
- B. Objects
- C. Event
- D. Places

(Joint Steering Committee for Development of RDA. 2012)

C. Implikasi RDA pada MARC21

AACR2 dan MARC21 adalah dua standar berbeda yang didesain untuk tujuan yang berbeda pula. AACR2 digunakan sebagai standar konten dan penyajian data sedangkan MARC21 adalah standar pengkodean (*encoding standard*) (Library of Congress. 2011). RDA yang sedang dikembangkan berfungsi sebagai standar konten bukan standar pengkodean. RDA berisi panduan dan instruksi perekaman data bibliografi dan *authority records*. Dalam hal ini, MARC21 adalah salah satu pilihan skema pengkodean untuk cantuman bibliografi RDA. Standar pengkodean lain yang dapat digunakan adalah MODS atau Dublin Core.

Adapun field-field MARC21 yang terimplikasi elemen RDA adalah:

- 1) General Material Designation/MARC21 field 245, subfield \$h
- 2) MARC21 (bibliographic) Leader/18 (descriptive cataloguing form); MARC 21 (authority) 008/10 (descriptive cataloguing rules; description conventions code list)
- 3) Subfield specificity pada field 502 (dissertation note)
- 4) Subfield ISSN menjadi repeatable pada field 490 (series statement)
- 5) Subfield tambahan pada 033 (date/time dan place of an event) dan 518 (date/time dan place of an event note)
- 6) Pada field 040 subfield \$e diberi kode "rda" untuk mengindikasikan penggunaan peraturan RDA untuk pendeskripsian. Leader/18 diberi kode "i"

Penambahan field-field MARC baru untuk attributes *work dan expression*:

- 046 – special coded dates (new subfields only)

- 336 – content type
- 377 – Associated language (masih dalam proses diskusi) terkait dengan relevansinya dengan field 041 - language code)
- 380 – field of work
- 381 – Other distinguishing characteristics of work expression
- 382 – Medium of performance
- 383 – Numeric designation of a musical work
- 384 – Key

Penambahan field-field MARC baru untuk attributes nama (authority fields):

- 046 - Special Coded Dates
- 334 - Type of Geographic Entity or Jurisdiction
- 370 - Associated Place
- 371 - Address
- 372 - Field of Activity
- 373 - Affiliation
- 374 - Occupation
- 375 - Gender
- 376 - Family Information
- 377 - Associated Language
- 378 - Fuller Form of Name

Sebagian besar elemen-elemen data RDA dapat langsung menyesuaikan dengan struktur MARC21 yang ada saat ini. Dengan demikian, pengguna MARC21 tidak perlu melakukan perubahan-perubahan terkait dengan penyajian data (Library of Congress, 2012).

D. PENUTUP

Perpustakaan saat ini perlu untuk mengikuti kecepatan perkembangan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan sistem dan estandar yang akan diaplikasikan pada perpustakaan. Walaupun saat ini di Indonesia perpustakaan belum banyak yang menerapkan sistem berbasis RDA, bahkan mungkin belum ada, tidak menutup kemungkinan bahwa di masa mendatang, perpustakaan mau tidak mau akan menerapkannya, untuk menggantikan sistem yang berbasis AACR.

Meskipun terdapat banyak perubahan signifikan, RDA dibuat tetap dengan mengacu kepada AACR yang telah lama digunakan oleh pustakawan untuk menghasilkan jutaan records di seluruh dunia sejak diterapkan lebih dari beberapa dekade. RDA dibuat berdasarkan model konseptual Functional Requirements for Bibliographic Records (FRBR), Functional Requirement for Authority Data (FRAD), dan Functional Requirement for Subject Authority Records (FRSAR). Model ini merupakan konsep entities, relationship, and attributes atau metadata yang dikembangkan oleh IFLA. Dengan menerapkan RDA, perpustakaan akan dapat

melangkah menuju era digital dengan menyediakan peraturan untuk pengatalogan bahan digital dan non digital.

Daftar Bacaan

- Chan, Lois Mai. *Cataloguing and Classification: an introduction*, New York: McGraw-Hill, 1998.
- Evans, G. Edward. *Developing Library & Information Center Collection*. 2nd Ed. Littleton, Colorado: Libraries Unlimited, 1987.
- Ferguson, Stuart. Hebels, Rodney. 2003. *Computers For Librarians : An Introduction To Electronic Library*. 3rd Ed. Wagga Wagga, Australia : Centre For Information Studies Charles Sturt University.
- Gorman, Michael Dan Paul W. Winkler (Ed.). 1988. *Anglo-American Cataloguing Rules*. 2nd Ed. Ottawa: Canadian Library Association.
- Joint Steering Committee for Development of RDA.
2010. "Overview". <http://www.rda-jsc.org/index.html>. diakses pada 23.5.2013
- . 2011. "RDA: Resource Description and Access - Background". <http://www.rda-jsc.org/rda.html#background>. diakses pada 23.5.2013
- . International Conference on the Principles & Future Development of AACR. <http://www.rda-jsc.org/0903out.html>. diakses pada 23.5.2013
- Library of Congress. 2012. "Library of Congress Announces Its Long-Range RDA Training Plan". March 2, 2012. http://www.loc.gov/catdir/cpsd/news_rda_implementation_date.html. diakses pada 23.5.2013
- . 2011. *MARC21 format for bibliographic data*. <http://www.loc.gov/marc/bibliographic/>. 12.10.2011.
- . "A Bibliographic Framework for the Digital Age". 31 October 2011. <http://www.loc.gov/marc/transition/news/framework-103111.html>. diakses pada 23.5.2013.
- Oliver, Chris (2010). *Introducing RDA: a guide to the basics*. ALA Editions.p. 128. ISBN 978-0-8389-3594-1